



**PENGARUH PENDIDIKAN, PELATIHAN, DAN
PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP
PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR
DI DAERAH BINAAN IV KECAMATAN COMAL
KABUPATEN PEMALANG**

Skripsi

**disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**PERPUSTAKAAN
oleh
Rizki Umi Nurbaeti**

1402407179

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, 19 Juli 2010

Rizki Umi Nurbaeti
NIM. 1402407179

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 19 Juli 2011

Pembimbing I

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP.19611018 198803 1 002

Pembimbing II

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
NIP.19570115 198403 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP.19560512 198203 1 003

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 27 Juli 2011.

Panitia:

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP.19510801 197903 1 007

Penguji Utama

Drs. Yuli Witanto
NIP. 19640717 198803 1 002

Penguji/Pembimbing I

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP.19611018 198803 1 002

Sekretaris

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 19560512 198203 1 003

Penguji/Pembimbing II

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
NIP.19570115 198403 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ Berpikir, bersikap, dan berbuat yang terbaik untuk diri dan orang lain.
- ❖ Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya (QS. Al Baqoroh: 286).
- ❖ Kesalahan adalah pelajaran menuju kebijaksanaan, masa lalu tidak dapat diubah dan masa depan adalah kekuatan kita.

Persembahan:

1. Untuk Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberikan semangat, doa, dan restu.
2. Kakak dan adikku “Riza, Rizka, dan Dinok” yang aku sayang.
3. Untuk “Denni Sulistio Mirza” tercinta.
4. Sahabat-sahabatku S1 Fresh Angkatan 2007 PGSD UPP Tegal UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Yuli Witanto, Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dra. Umi Setijowati, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Unit Pengelola Pendidikan (UPP) Kecamatan Comal Kabupaten Pematang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
8. Kepala Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV dan V Kecamatan Comal Kabupaten Pematang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya.
9. Guru-guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV dan V Kecamatan Comal Kabupaten Pematang yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan dan amal baiknya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan.

Tegal, Juli 2011

Penulis

ABSTRAK

Nurbaeti, Rizki Umi. 2011. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd., Pembimbing II: Dra. Umi Setijowati, M. Pd.

Kata kunci: pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar, profesionalisme guru.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan guru profesional yang menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan tingkat pendidikannya, aktif mengikuti pelatihan, dan menjadikan pengalaman mengajar sebagai guru yang terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dan seberapa besar pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar tersebut terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

Sampel dalam penelitian ini yaitu guru kelas Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yang berjumlah 38 orang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode kuesioner dan dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk mengambil data profesionalisme guru. Metode dokumentasi untuk mengambil data tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar guru. Pengujian instrumen yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Berdasarkan olah data menggunakan program SPSS versi 17.0, diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 109,378 + 6,880 X_1 + 0,879 X_2 + 0,509 X_3$. Persamaan tersebut berarti bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 36,994$ dan $F_{tabel} = 2,88$ pada taraf signifikansi 0,05, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,765, menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 76,5%.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9

B. Landasan Teori	12
1. Profesionalisme Guru	12
2. Kompetensi Guru	17
3. Pendidikan	21
4. Pelatihan	22
5. Pengalaman Mengajar	24
6. Keterkaitan Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru	25
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Paradigma Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Metode Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Data	38
B. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	42
C. Data Profesionalisme Guru (Y)	45
D. Pengujian Persyaratan Analisis	46

E. Pengujian Hipotesis	54
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1	Penyebaran Jumlah Responden 39
4.2	Penyebaran Responden Menurut Jenis Kelamin 39
4.3	Penyebaran Responden Menurut Usia 40
4.4	Penyebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan 41
4.5	Penyebaran Responden Menurut Frekuensi Pelatihan 41
4.6	Penyebaran Responden Menurut Masa Kerja 42
4.7	Data Profesionalisme Guru 45
4.8	Hasil Uji Normalitas 47
4.9	Hasil Uji Linieritas 48
4.10	Hasil Uji Multikolinieritas 50
4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas 51
4.12	Hasil Uji Autokorelasi 53
4.13	Hasil Uji Parsial 55
4.14	Hasil Uji F 58
4.15	Koefisien Regresi Linier Berganda 59
4.16	Koefisien Determinasi 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	28
3.1 Paradigma Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Jadwal Kegiatan Penelitian	69
2 Daftar Nama Responden Penelitian	70
3 Telaah Kisi-Kisi oleh Penilai Ahli	72
4 Kisi-Kisi Kuesioner	88
5 Kuesioner	100
6 Hasil Uji Validitas	117
7 Hasil Uji Reliabilitas	122
8 Data Profesionalisme Guru (Y)	123
9 Penjelasan Penelitian	125
10 Lembar Persetujuan Responden	126
11 Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas	127
12 Surat Ijin Penelitian dari UPPK Comal	128
13 Surat Pemberitahuan	129
14 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tersurat dalam Pembukaan UUD 1945. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 juga menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa 2011: 7).

Tujuan pendidikan tersebut menjadikan pendidikan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Peningkatan dan pemerataan pendidikan mendapat prioritas utama dari pemerintah. Hal tersebut terbukti dari Sistem Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional diperlukan guru yang profesional, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih

berkualitas. Sebenarnya, menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung pada satu komponen saja yaitu guru, melainkan sebagai sebuah sistem dalam satu sekolah. Komponen-komponen tersebut antara lain berupa program pelaksanaan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah.

Semua komponen dalam sistem pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Namun, semua komponen tersebut tidak akan berguna bagi peserta didik dalam mencari pengalaman belajar yang maksimal, bilamana tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional.

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar sangat bergantung pada tingkat profesionalisme guru. Jadi, di antara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di Sekolah Dasar, ada satu komponen yang paling menentukan kualitas pembelajaran, yaitu guru (Bafadal 2008: 4).

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 itu pula guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalnya. Namun beratnya beban guru yang diakibatkan oleh makin banyaknya peserta didik yang dihadapi dan makin beratnya beban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan kewajiban tersebut belum dapat terpenuhi secara baik dan tuntas.

Untuk menjadi guru profesional sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, karena jabatan guru merupakan salah

satu jabatan profesi. Profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, standar kompetensi guru kelas Sekolah Dasar ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Aqib 2009: 136). Apabila guru menguasai keempat kompetensi tersebut, maka dapat dikatakan guru profesional yang berstandar nasional.

Untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan tingkat pendidikannya, karena pada tahun 2007 Menteri Pendidikan Nasional melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Aqib 2009: 134). Jadi, bagi guru SD yang masih lulusan Diploma II perlu meningkatkan pendidikannya menjadi sarjana.

Di samping tuntutan persyaratan tingkat pendidikan di atas, supaya guru semakin profesional setiap guru harus mengikuti pelatihan/penataran. Misalnya pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan pembuatan materi. Melalui

pelatihan tersebut, informasi-informasi baru dan metode-metode mengajar baru dapat cepat diterima oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para guru untuk melaksanakan pekerjaannya.

Selain pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

Berdasarkan data dari Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan (UPPK) Comal, di Daerah Binaan IV terdapat 38 guru kelas berstatus Pegawai Negeri Sipil yang tersebar di 10 Sekolah Dasar. Guru-guru tersebut berasal dari latar pendidikan yang berbeda-beda, ada lulusan SPG, Diploma II, dan Sarjana. Masing-masing memiliki frekuensi pelatihan berbeda-beda, serta memiliki masa kerja/pengalaman mengajar yang berbeda pula. Berdasarkan data tersebut, penulis ingin mengetahui sejauh mana perbedaan tersebut dan pengaruhnya terhadap profesionalisme guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru-guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang tingkat pendidikan terakhirnya ada yang masih lulusan SPG dan Diploma II.
2. Guru-guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang kurang aktif mengikuti pelatihan dalam jabatan.
3. Guru-guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang kurang menjadikan masa kerja mengajar sebagai pengalaman ke depan untuk menjadi lebih baik.
4. Guru-guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang belum sepenuhnya menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman penelitian dan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul, maka perlu pembatasan masalah. Penulis hanya akan membahas masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan secara umum dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan

dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal guru Sekolah Dasar.

2. Pelatihan

Pelatihan secara umum diartikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang sangat singkat. Pelatihan untuk guru biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga diklat atau dinas pendidikan yang ditunjuk untuk memberikan pelatihan bagi guru.

3. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar di sini adalah masa kerja guru dalam mengabdikan diri sebagai pendidik (sejak Wiyata Bakti sampai sekarang menjadi Pegawai Negeri Sipil).

4. Profesionalisme Guru

Guru profesional menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

5. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas Sekolah Dasar yang berstatus Pegawai Negeri Sipil di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Bagi Siswa

Guru yang profesional dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru-guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, bahwa untuk menjadi guru yang profesional perlu memperhatikan tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar.

3. Bagi Sekolah

Guru yang profesional dapat meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai kajian teori yang menunjang dalam penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Dari penelitian Yulita Evlyn Anggraeni (2008) yang berjudul “*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan Kelengkapan Sarana Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kinerja guru, mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru, mengetahui pengaruh kelengkapan sarana pembelajaran terhadap kinerja guru, dan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan kelengkapan sarana pembelajaran terhadap kinerja guru. Populasi dalam penelitian tersebut yaitu guru SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berjumlah 39 orang. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengambil data kelengkapan sarana pembelajaran dan kinerja guru. Metode dokumentasi untuk mengambil data latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Data diolah menggunakan program SPSS for windows versi 11.5.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasarat analisis yaitu normalitas dan linieritas. Analisis data yang digunakan yaitu korelasi *product moment*, regresi linier berganda, dan uji F. Hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan persamaan $Y = 15,550 + 0,399X_1 + 0,715X_2 + 1,244X_3 + e$. Berarti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kelengkapan sarana pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal tersebut dibuktikan nilai $F_{hitung} = 3,319$, $F_{tabel} = 2,84$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,01. Berdasarkan garis regresi yang ada, variabel kelengkapan sarana mengajar lebih berpengaruh dibandingkan yang lain 1,244. Nilai R^2 sebesar 0,72 atau 72% menunjukkan nilai yang cukup erat terhadap kinerja guru.

2. Dari penelitian Rina Wahyuningtyas (2010) yang berjudul “Pengaruh *Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo*”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian tersebut yaitu tingkat pendidikan (X_1), pelatihan (X_2), pengalaman mengajar (X_3), dan profesionalisme guru (Y). Penelitian tersebut dilakukan kepada para guru ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo. Respondennya yaitu guru ekonomi, kepala sekolah, dan para siswa dari guru yang diteliti. Guru yang diteliti sebanyak 30 orang

yang tersebar di 10 SMA, baik Negeri maupun Swasta se-Kota Probolinggo. Instrumen yang dipakai dalam penelitian tersebut yaitu kuesioner tertutup yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t dan uji F pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan profesionalisme guru ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo. Hal ini ditunjukkan dari besarnya $R^2 = 0,440$ artinya besarnya kontribusi pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo sebesar 44% dan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian tersebut. Secara parsial, variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang paling dominan dengan hasil $t_{hitung} = 2,080$ dan koefisien regresi parsial sebesar 6,379, artinya bahwa apabila kondisi X_1 (tingkat pendidikan) meningkat 1 satuan, maka Y (profesionalisme guru) akan meningkat sebesar 6,379 satuan. Untuk variabel pelatihan $t_{hitung} = 2,982$ dan koefisien regresi parsial sebesar 2,276, artinya bahwa apabila kondisi X_2 (pelatihan) meningkat 1 satuan, maka Y (profesionalisme guru) akan meningkat sebesar 2,276 satuan. Untuk variabel pengalaman mengajar $t_{hitung} = 3,248$ dan koefisien regresi parsial sebesar -3,519, artinya bahwa apabila kondisi X_3 (pengalaman mengajar) meningkat 1 satuan, maka Y (profesionalisme guru) akan

meningkat sebesar -3,519 satuan, hal ini dapat terjadi karena nilai koefisien korelasinya yang bertanda negatif.

B. Landasan Teori

1. Profesionalisme Guru

Kata profesi berasal dari bahasa Yunani "*pbropbaino*" yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa Latin disebut "*professio*" yang mempunyai arti menunjukkan suatu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan tertentu). Misalnya: guru, dokter, perawat (Kurniawan 2010).

Jabatan profesi adalah suatu sebutan yang didapat seseorang setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam waktu yang cukup lama dalam bidang keahlian tertentu. Stinnett, dkk menegaskan bahwa jabatan guru telah dianggap memenuhi kriteria profesi, karena mengajar pasti melibatkan potensi intelektual (pendidikan dan pelatihan keterampilan) (Sagala 2009: 8-9).

Untuk dapat dikatakan sebagai jabatan profesi, jabatan guru perlu memiliki kriteria berikut ini, seperti yang disusun *National Education*

Association (1948) yang dikutip oleh Soetjipto dan Kosasi (2004: 18):

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
- b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.

- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka).
- d. Jabatan yang memerlukan 'latihan dalam jabatan' yang bersinambungan.
- e. Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri.
- g. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas kepentingan pribadi.
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Dari kriteria-kriteria di atas, jelaslah bahwa jabatan profesi guru sangat memperhatikan layanan yang harus diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga dan meningkatkan layanan secara optimal, serta menjaga agar masyarakat jangan sampai dirugikan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, maka diperlukan kode etik untuk guru.

Kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana

mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan yang tidak boleh diperbuat (Soetjipto dan Kosasi 2004: 30).

Kode etik merupakan kesepakatan bersama dari para anggota suatu profesi, sehingga kode etik ditetapkan oleh organisasi yang mendapat persetujuan dan kesepakatan dari para anggotanya. Kode etik guru Indonesia ditetapkan oleh PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Berikut merupakan Kode Etik Guru Indonesia yang dikutip Soetjipto dan Kosasi (2004: 34):

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Kode Etik Guru Indonesia tersebut di atas, berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, maka Kode Etik Guru Indonesia merupakan alat yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Aqib 2009: 23).

Kata profesional sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata yang bersangkutan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, serta mengharuskan adanya pengujian kepadanya. Kata profesionalisme juga berasal dari bahasa Inggris, yang mempunyai arti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional (Kurniawan 2010).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kata profesi, profesional, dan profesionalisme mempunyai kaitan yang erat. Profesi mempunyai arti menunjukkan suatu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, profesional bersangkutan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, serta profesionalisme berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Jadi, profesionalisme guru berarti kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru yang profesional. Guru profesional harus menguasai empat standar kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Apabila guru menguasai keempat kompetensi tersebut, maka dapat dikatakan guru profesional yang berstandar nasional.

2. Kompetensi Guru

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas kependidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis (Isjoni 2007: 100).

Menurut Suparno, kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan (Viklund 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Sagala 2009: 23).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Aqib 2009: 60).

Berikut akan dijelaskan mengenai empat standar kompetensi guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan tentang kepribadian guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, yang meliputi:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang meliputi:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik, yang meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Pendidikan

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Aqib 2009: 16).

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak (Munib 2007: 32).

Mendidik adalah membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat Tuhan (Pidarta 2007: 11).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari manusia untuk manusia dalam membimbing peserta didik dengan menggunakan metode tertentu dan diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan ilmu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, keahlian, sikap, dan tingkah laku agar bermanfaat bagi kepentingan kehidupannya sebagai individu, warga masyarakat, dan warga negara.

Pendidikan bagi guru adalah mutlak, karena jabatan guru adalah jabatan profesi. Di mana untuk mendapatkan jabatan profesi diperlukan pendidikan dan pelatihan dalam waktu yang relatif lama. Pendidikan bagi guru Sekolah Dasar di Indonesia sekarang ini harus berkualifikasi sarjana.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Aqib 2009: 134).

4. Pelatihan

Menurut Gomes, pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya (Viklund 2009).

Menurut Sikula, pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir (Priyansyah 2009).

Menurut John R. Schermerhorn, pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan (Viklund 2009).

Dari pengertian-pengertian di atas, pelatihan berarti proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan supaya dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar. Ini berbeda dari pendidikan yang memberikan pengetahuan terhadap suatu subyek tertentu secara umum, karena pelatihan memusatkan diri pada kebutuhan khusus dalam pekerjaan.

Tujuan umum pelatihan menurut Moekijat yang dikutip Viklund (2009) adalah:

- a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerja sama dengan teman-teman pegawai dan pimpinan.

Peningkatan profesionalisme guru Sekolah Dasar, selain dengan meningkatkan pendidikan dapat juga dilakukan melalui program pelatihan dalam jabatan. Pelatihan akan membentuk dasar dengan menambah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki prestasi dalam jabatan yang sekarang dan yang akan datang. Pelatihan untuk guru biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga diklat atau dinas pendidikan yang ditunjuk untuk memberikan fasilitas kepada guru untuk melakukan kegiatan pelatihan.

Banyak sekali pelatihan-pelatihan untuk guru, misalnya pelatihan penggunaan alat peraga KIT IPA bagi guru SD, pelatihan guru kreatif agar pendidikan berkualitas, pelatihan untuk guru SD mengenai pendekatan yang aktif, partisipatif, dan terpadu serta adanya program BERMUTU (Better Education Throught Reformed Management and Universal Teacher Upgrading), Lesson Study, Decentralized Basic Education, EQAS (Education Quality Assurance System) untuk peningkatan mutu guru dan sertifikasi (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia 2010).

5. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Pengalaman mengajar dalam hal ini adalah masa kerja selama menjadi guru. Lamanya masa kerja sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dan yang lain. Semakin lama dia menjabat sebagai guru, berarti semakin banyak pengalamannya, sehingga seorang guru yang mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru.

Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja mengajar yang relatif lama, akan memiliki tingkat kemampuan/prestasi kerja sebagai guru yang tinggi. Hal ini sangatlah beralasan, karena selama bertugas sebagai guru dengan sendirinya akan terjadi

proses belajar dalam diri guru itu sendiri, baik belajar bagaimana mengajar yang baik maupun belajar bagaimana belajar yang baik itu. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bahwa akhirnya muncul ungkapan “Pengalaman adalah guru terbaik”.

6. Keterkaitan Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru

Menjadi guru profesional sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, karena jabatan guru merupakan salah satu jabatan profesi. Jabatan guru merupakan jabatan profesi, karena mengajar pasti melibatkan potensi intelektualitas. Profesi mempunyai arti menunjukkan suatu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan tertentu).

Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Seseorang untuk bisa menjadi guru, pasti harus menempuh jenjang pendidikan dan pelatihan khusus yang mempelajari tentang keguruan. Setelah menjadi guru, yang diharapkan yaitu menjadi guru yang profesional. Profesional menunjuk kepada suatu pekerjaan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan profesi.

Profesionalisme guru dapat diukur pada penguasaan guru tersebut terhadap empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang menguasai keempat

kompetensi tersebut dapat dikatakan guru profesional yang berstandar nasional, karena empat standar kompetensi guru tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan tingkat pendidikannya dan mengikuti berbagai pelatihan yang dapat menunjang tugas-tugasnya sebagai guru. Pengalaman mengajar guru juga dapat menentukan kualitas guru dalam mengajar.

Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalamannya. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono 2008: 60). Dalam penelitian ini berarti menggambarkan pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru.

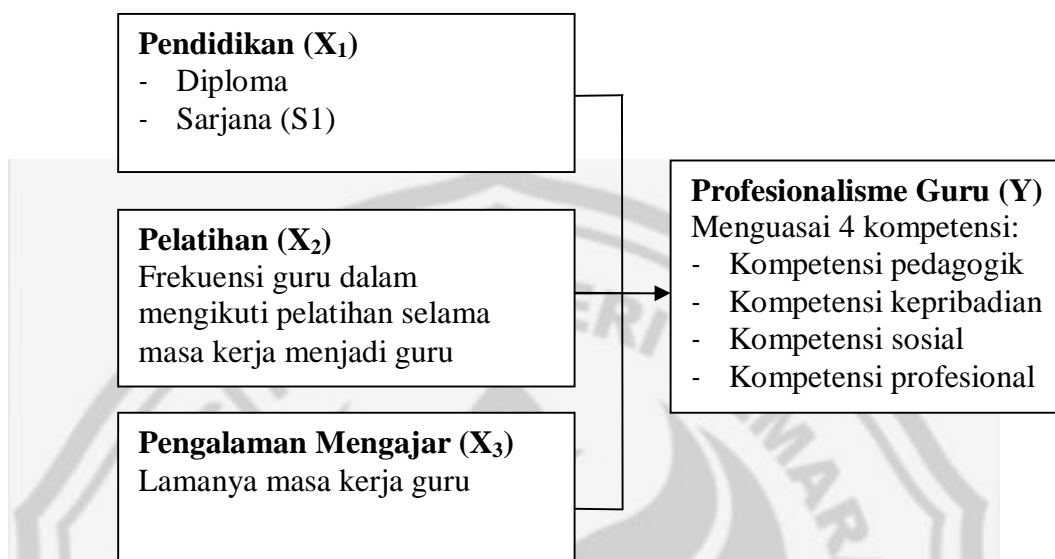
Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin tinggi taraf berpikirnya dan bertambah pengetahuan serta keterampilannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. Demikian juga

apabila guru yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan lebih mampu melaksanakan tugasnya daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah. Hal ini dapat dilihat sepintas, guru yang tingkat pendidikannya lebih tinggi tersebut lebih mampu menyusun program pembelajaran, menyajikan pembelajaran dengan baik, dan dipercaya memegang kelas-kelas tinggi di sekolah.

Kemudian selain faktor pendidikan, faktor pelatihan juga mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru. Sebetulnya pelatihan juga merupakan pendidikan, namun pelatihan bersifat lebih khusus. Pelatihan biasanya hanya terbatas pada topik-topik tertentu dan membutuhkan waktu penyelenggaraan yang lebih singkat. Pelatihan diperlukan oleh seorang guru dalam perjalanan kariernya, karena adanya tuntutan-tuntutan baru, informasi-informasi baru yang harus segera dikuasainya. Hal ini biasanya ditempuh melalui diklat.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan tugas profesional guru selain berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan adalah pengalaman mengajar. Guru-guru yang sudah lama mengajar akan lebih kaya pengalaman dibandingkan guru-guru yang masih beberapa tahun mengajar. Mereka pasti telah menghadapi bermacam-macam kesulitan, hambatan, dan kendala dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan pengalaman-pengalaman tersebut mereka menemukan pemecahan dan solusinya sehingga mempermudah pelaksanaan tugas-tugas yang dihadapinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta landasan teori, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

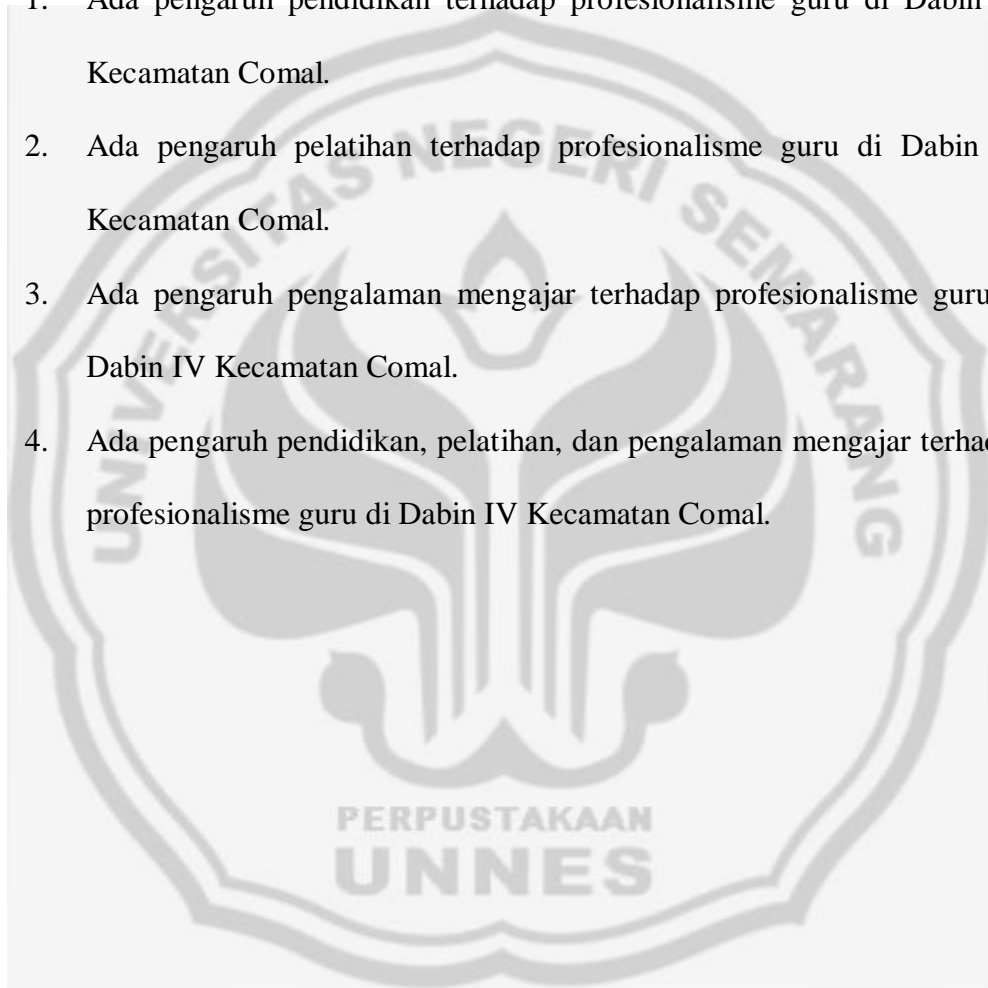
$$H_0 : \rho = 0$$

1. Tidak ada pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.
2. Tidak ada pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.
3. Tidak ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.

4. Tidak ada pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.

Ha : $\rho \neq 0$

1. Ada pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.
2. Ada pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.
3. Ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.
4. Ada pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 4 bulan, mulai bulan Maret-Juni 2011.

Jadwal kegiatan penelitian selengkapnya ada pada lampiran 1.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Daerah Binaan IV dan V Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

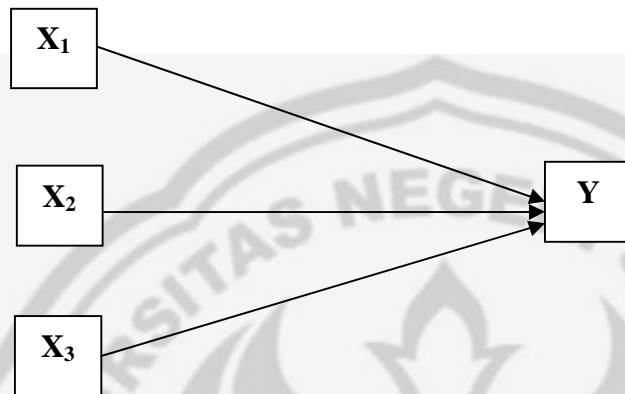
Populasi dalam penelitian ini yaitu guru kelas Sekolah Dasar yang statusnya Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, sebanyak 38 orang yang tersebar di 10 Sekolah Dasar.

2. Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan total sampling (sampel jenuh), karena seluruh populasi menjadi anggota sampel, yang berjumlah 38 guru. Data sampel selengkapnya ada pada lampiran 2.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini yaitu paradigma ganda dengan tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel terikat (yang dipengaruhi) dan variabel bebas (yang mempengaruhi).

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu profesionalisme guru.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan (X₁), pelatihan (X₂), dan pengalaman mengajar (X₃).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

Untuk data tentang tingkat pendidikan dilakukan dengan skor, apabila lulusan SPG mendapat skor 1, lulusan D-II mendapat skor 2, lulusan S1 mendapat skor 3, dan lulusan S2 mendapat skor 4.

Untuk data tentang pelatihan dan pengalaman mengajar tidak menggunakan skor, tetapi dengan cara langsung menyebutkan berapa kali mengikuti pelatihan serta berapa tahun masa kerja masing-masing guru.

Data tentang profesionalisme guru menggunakan skala Likert. Kuesioner yang digunakan dalam variabel ini adalah kuesioner pilihan ganda di mana setiap item soal disediakan empat jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Jawaban A dengan skor 4
- b. Jawaban B dengan skor 3
- c. Jawaban C dengan skor 2
- d. Jawaban D dengan skor 1

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber pada tulisan. Data awal berupa jumlah guru, pendidikan terakhir guru, dan masa kerja guru dapat dilihat di Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan (UPPK) Comal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berbentuk kuesioner tertutup yang digunakan untuk mengumpulkan data profesionalisme guru. Kuesioner tertutup yang digunakan yaitu untuk mengukur kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru. Dari keempat kompetensi tersebut dijabarkan menjadi 24 indikator, selanjutnya dirumuskan dalam 44 butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner selengkapnya ada pada lampiran 5.

G. Metode Analisis Data

1. Deskripsi Data

Dalam menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner, perlu dilakukan uji validitas isi. Dalam penelitian ini, uji validitas isi kuesioner dilakukan oleh tiga penilai ahli, yaitu Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd. (Dosen Pembimbing I), Dra. Umi Setijowati, M. Pd. (Dosen Pembimbing II), dan Harsiswanto, S. Pd. (Kepala SD Negeri 01 Gintung). Uji validitas isi oleh penilai ahli, selengkapnya ada pada lampiran 3.

Selain uji validitas isi, kuesioner juga perlu dilakukan uji validitas konstruk dan reliabilitas. Untuk kedua pengujian tersebut, maka sebelum lembar kuesioner diberikan kepada responden, perlu diujicobakan kepada orang lain (bukan responden penelitian). Lembar kuesioner uji coba akan diberikan kepada guru kelas Sekolah Dasar yang statusnya Pegawai Negeri Sipil di Daerah Binaan V Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, sebanyak 37 orang.

Uji validitas konstruk dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer olah data statistik, yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal. Untuk uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0 dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk uji linieritas

data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0 dengan metode *Test for Linearity*.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0 dengan cara membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk uji heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0 metode *Spearman's rho*.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian menggunakan SPSS versi 17.0 metode uji *Durbin-Watson*.

3. Pengujian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan dua cara pengujian, yaitu:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model, mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

c. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara pendidikan (X_1), pelatihan (X_2), dan pengalaman mengajar (X_3) terhadap profesionalisme guru (Y). Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = variabel profesionalisme guru

b_0 = bilangan konstanta

b_1 = koefisien regresi pendidikan

b_2 = koefisien regresi pelatihan

b_3 = koefisien regresi pengalaman mengajar

X_1 = pendidikan

X_2 = pelatihan

X_3 = pengalaman mengajar



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan (X_1), pelatihan (X_2), dan pengalaman mengajar (X_3). Variabel terikatnya yaitu profesionalisme guru (Y).

Populasi dalam penelitian ini yaitu guru kelas Sekolah Dasar yang statusnya Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya. Sampel yang diambil data dalam penelitian ini yaitu 38 orang guru kelas Sekolah Dasar yang tersebar di 10 Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya.

Data tentang pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar, dan profesionalisme guru yang diperoleh di lapangan berupa data mentah, kemudian diolah dengan teknik statistik. Data tentang pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar merupakan data sekunder, sedangkan profesionalisme merupakan data primer yang diambil melalui kuesioner tertutup. Deskripsi data berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 38 orang guru tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Jumlah Responden

Tabel 4.1 Penyebaran Jumlah Responden

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Responden
1.	SD Negeri Ambokulon	4
2.	SD Negeri 01 Gandu	4
3.	SD Negeri 02 Gandu	4
4.	SD Negeri 03 Gandu	2
5.	SD Negeri 01 Gedeg	3
6.	SD Negeri 02 Gedeg	4
7.	SD Negeri 01 Gintung	4
8.	SD Negeri 02 Gintung	4
9.	SD Negeri 02 Sarwodadi	3
10.	SD Negeri 02 Sidorejo	6
Jumlah		38

Dari tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa penyebaran jumlah responden untuk tiap Sekolah Dasar berbeda, ada yang 2, 3, 4, dan 6 orang guru. Jumlah responden terbanyak di SD Negeri 02 Sidorejo sebanyak 6 orang guru dan paling sedikit di SD Negeri 03 Gandu yaitu 2 orang guru. Jumlah total responden sebanyak 38 orang guru.

2. Penyebaran Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Penyebaran Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Pria	10	26%
2.	Wanita	28	74%
Jumlah		38	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden guru pada 10 Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang menurut jenis kelamin pria sebanyak 10 orang guru (26%) dan jenis kelamin wanita sebanyak 28 orang guru (74%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 28 orang guru sebesar 74%.

3. Penyebaran Responden Menurut Usia

Tabel 4.3 Penyebaran Responden Menurut Usia

No.	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase
1	29 – 36	6	16%
2	37 – 44	6	16%
3	45 – 52	16	42%
4	53 – 60	10	26%
	Jumlah	38	100%

Dari tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang menurut tingkat usia 29-36 tahun sebanyak 6 orang (16%), usia 37-44 tahun sebanyak 6 orang sebesar (16%), usia 45-52 tahun sebanyak 16 orang (42%), dan usia 53-60 tahun sebanyak 10 orang (26%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang berada pada tingkat usia antara 45-52 tahun sebanyak 16 orang (42%).

4. Penyebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Penyebaran Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SPG	12	31,5%
2.	D II	14	37%
3.	S1	12	31,5%
4.	S2	-	-
	Jumlah	38	100%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan responden lulusan SPG sebanyak 12 orang (31,5%), lulusan DII sebanyak 14 orang (37%), lulusan S1 sebanyak 12 orang (31,5%), dan untuk S2 tidak ada. Jadi, kualifikasi pendidikan guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya sebagian besar yaitu lulusan DII sebanyak 14 orang (37%).

5. Penyebaran Responden Menurut Frekuensi Pelatihan

Tabel 4.5 Penyebaran Responden Menurut Frekuensi Pelatihan

No.	Frekuensi Pelatihan	Jumlah	Persentase
1	1 – 7 kali	5	13%
2	8 – 14 kali	10	26%
3	15 – 21 kali	9	24%
4	22 – 28 kali	14	37%
	Jumlah	38	100%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan 1-7 kali sebanyak 5 orang (13%), 8-14 kali sebanyak

10 orang (26%), 15-21 kali sebanyak 9 orang (24%), dan 22-28 kali sebanyak 14 orang (37%). Jadi, sebagian besar guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya pernah mengikuti pelatihan 22-28 kali, sebanyak 14 orang guru (37%).

6. Penyebaran Responden Menurut Masa Kerja (Pengalaman Mengajar)

Tabel 4.6 Penyebaran Responden Menurut Masa Kerja

No.	Pengalaman Mengajar	Jumlah	Persentase
1	1 – 9 tahun	4	11%
2	10 – 18 tahun	8	21%
3	19 – 27 tahun	16	42%
4	28 – 36 tahun	10	26%
Jumlah		38	100%

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki masa kerja antara 1-9 tahun sebanyak 4 orang (11%), 10-18 tahun sebanyak 8 orang (21%), 19-27 tahun sebanyak 16 orang (42%), dan 28-36 tahun sebanyak 10 orang (26%). Jadi, sebagian besar guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya memiliki masa kerja antara 19-27 tahun, yaitu 16 orang guru (42%).

B. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila

mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cermat tinggi rendahnya instrumen yang dimaksud. Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (dapat dipercaya jadi dapat diandalkan).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas konstruk dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer olah data statistik, yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17.0. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kuesioner sebelum diberikan ke responden penelitian, yaitu guru kelas Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Siantar. Untuk itu, sebelum kuesioner diberikan kepada responden penelitian, perlu diujicobakan kepada orang lain. Uji coba kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada guru-guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan V Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Siantar, sebanyak 37 orang guru kelas dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Sebelum kuesioner diujicobakan, perlu dilakukan validitas isi oleh penilai ahli. Dalam penelitian ini, uji validitas isi kuesioner dilakukan oleh tiga penilai ahli, yaitu Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd. (Dosen Pembimbing I), Dra. Umi Setijowati, M. Pd. (Dosen Pembimbing II), dan Harsiswanto, S. Pd. (Kepala SD Negeri 01 Gintung). Uji validitas isi oleh penilai ahli, selengkapnya ada pada lampiran 3.

Setelah dilakukan validitas isi kuesioner oleh penilai ahli, selanjutnya kuesioner dapat diujicobakan. Kuesioner yang diujicobakan merupakan

seperangkat pertanyaan untuk memperoleh data mengenai profesionalisme guru. Kuesioner uji coba tersebut terdiri atas 83 butir pertanyaan, yang dikembangkan dari 24 indikator. Pertanyaan sejumlah 83 butir tersebut, merupakan pertanyaan yang sudah diparalelkan dari 24 indikator. Paralel butir-butir pertanyaan dimaksudkan, apabila setelah pengujian validitas ada pertanyaan yang tidak valid, maka ada pertanyaan yang dapat menggantikannya. Kisi-kisi beserta butir pertanyaan kuesioner selengkapnya ada pada lampiran 4 dan 5.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yaitu untuk mengukur kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru. Dalam penelitian ini, ketentuan suatu instrumen dikatakan valid, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk $N = 38$ dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh $r_{tabel} = 0,320$. Sementara itu, instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, jika 0,7 dapat diterima, dan jika di atas 0,8 adalah baik.

Hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 17.0 dengan metode *Corrected Item Total Correlation*, menunjukkan bahwa dari 83 butir pertanyaan, ada 21 butir pertanyaan yang tidak valid. Jadi, pertanyaan yang valid ada 62 butir. Namun, untuk keperluan uji reliabilitas instrumen, seluruh butir pertanyaan yang valid dilanjutkan uji reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 17.0 dengan metode *Cronbach's Alpha*, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,945. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang berjumlah 62 yaitu reliabel. Dari 62 butir pertanyaan tersebut, sudah

mewakili 24 indikator, sehingga pertanyaan yang akan diberikan kepada responden penelitian sebenarnya menjadi 44 butir pertanyaan. Data uji validitas konstruk dan reliabilitas selengkapnya ada pada lampiran 6 dan 7.

C. Data Profesionalisme Guru (Y)

Hasil penelitian mengenai variabel terikat yaitu profesionalisme guru (Y) yang diambil melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 44 butir, dengan menggunakan skala *Likert* (pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban), menunjukkan bahwa:

Tabel 4.7 Data Profesionalisme Guru

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Skor Terendah	Skor Tertinggi
149,58	157	156,5	17,334	114	173

Dari tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor total jawaban responden pada kuesioner mengenai profesionalisme guru adalah 149,58. Skor total yang paling banyak muncul sebanyak 3 responden adalah 157. Nilai tengah dari seluruh skor total adalah 156,5. Skor total terendah adalah 114, skor tertinggi adalah 173, dan simpangan baku sebesar 17,334.

Data tentang profesionalisme guru dengan menggunakan olah data SPSS selengkapnya ada pada lampiran 8.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis, terlebih dulu dilakukan pengujian persyaratan analisis pada variabel profesionalisme guru (Y), pendidikan (X_1), pelatihan (X_2), dan pengalaman mengajar (X_3).

Persyaratan analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dan pengujian hipotesis dapat dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat 5 uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi ganda. Hasil uji prasyarat analisis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (*Asymp.sig*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi (*Asymp.sig*) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pendidikan	Pelatihan	Pengalaman Mengajar	Profesionalisme Guru	
N	38	38	38	38	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	2.00	16.87	22.79	149.58
	Std. Deviation	.805	7.764	8.647	17.334
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.150	.180	.217
	Positive	.209	.103	.108	.105
	Negative	-.209	-.150	-.180	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z	1.286	.925	1.109	1.337	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073	.359	.171	.056	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa data profesionalisme guru (Y) nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,056, pendidikan (X_1) sebesar 0,073, pelatihan (X_2) sebesar 0,359, dan pengalaman mengajar (X_3) sebesar 0,171. Karena signifikansi *Asymp.sig (2-tailed)* keempat variabel tersebut lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal, sehingga analisis regresi ganda dapat dilakukan.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dilakukan analisis regresi menunjukkan hubungan yang linier atau tidak.

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas, jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antara dua variabel tidak linier, jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$, maka hubungan

antara dua variabel dinyatakan linier. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 17.0 metode *Test for Linearity* menunjukkan bahwa:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Guru * Pendidikan	Between Groups	(Combined)	8320.168	2	4160.084	52.055	.000
		Linearity	7280.167	1	7280.167	91.097	.000
		Deviation from Linearity	1040.001	1	1040.001	13.014	.001
	Within Groups		2797.095	35	79.917		
Total			11117.263	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Guru * Pelatihan	Between Groups	(Combined)	9430.763	19	496.356	5.298	.000
		Linearity	7566.014	1	7566.014	80.752	.000
		Deviation from Linearity	1864.749	18	103.597	1.106	.417
	Within Groups		1686.500	18	93.694		
Total			11117.263	37			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Guru * Pengalaman Mengajar	Between Groups	(Combined)	9177.513	20	458.876	4.022	.003
		Linearity	5696.376	1	5696.376	49.923	.000
		Deviation from Linearity	3481.137	19	183.218	1.606	.166
	Within Groups		1939.750	17	114.103		
Total			11117.263	37			

Dari tabel 4.9, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* untuk dua variabel, yaitu variabel profesionalisme guru (Y) dengan pendidikan (X_1) sebesar 0,000, profesionalisme guru (Y) dengan pelatihan (X_2) sebesar 0,000, dan profesionalisme guru (Y) dengan pengalaman mengajar (X_3) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi pada *Linearity* dari ketiga hubungan variabel tersebut kurang dari 0,05, maka ketiga hubungan antara dua variabel tersebut linier, sehingga analisis regresi ganda dapat dilakukan.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, dalam penelitian ini menggunakan cara dengan membandingkan nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas yaitu: jika $r^2 < R^2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas, jika $r^2 > R^2$, maka terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 17.0 menunjukkan bahwa:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.745	8.757

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Pendidikan, Pelatihan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.680	.456

a. Predictors: (Constant), Pelatihan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.394	.627

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.410	5.964

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar

Dari tabel 4.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai r^2 antara variabel pendidikan (X_1) dengan pelatihan (X_2) sebesar 0,689, pendidikan (X_1) dengan pengalaman mengajar (X_3) sebesar 0,410, dan pelatihan (X_2) dengan pengalaman mengajar (X_3) sebesar 0,426. Sementara, nilai R^2 dari hasil regresi ganda sebesar 0,765. Karena ketiga nilai r^2 tersebut menunjukkan bahwa $r^2 < R^2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Oleh karena itu, analisis regresi ganda dapat dilakukan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0 dengan metode *Spearman's rho*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu, jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Pendidikan	Pelatihan	Pengalaman Mengajar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pendidikan	Correlation Coefficient	1.000	.849**	.575**	-.069
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.679
		N	38	38	38	38
	Pelatihan	Correlation Coefficient	.849**	1.000	.579**	-.085
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.613
		N	38	38	38	38
	Pengalaman Mengajar	Correlation Coefficient	.575**	.579**	1.000	-.045
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.790
		N	38	38	38	38
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.069	-.085	-.045	1.000
		Sig. (2-tailed)	.679	.613	.790	.
		N	38	38	38	38

Dari tabel 4.11, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan (X_1) sebesar 0,679, variabel pelatihan (X_2) sebesar 0,613, dan variabel pengalaman mengajar (X_3) sebesar 0,790. Karena nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga analisis regresi ganda dapat dilakukan.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian menggunakan SPSS versi 17.0 dengan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dari hasil regresi dengan nilai *Durbin-Watson* tabel.

Kriteria pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* yaitu jika:

- a. $dU < Durbin-Watson < 4-dU$, maka tidak terjadi masalah autokorelasi.
- b. $Durbin-Watson < dL$ atau $Durbin-Watson > 4-dL$, maka terjadi autokorelasi.

- c. $dL < Durbin-Watson < dU$ atau $4-dU < Durbin-Watson < 4-dL$, maka tidak ada keputusan yang pasti.

Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*. Pada signifikansi 0,05, $n = 38$, dan $k = 3$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) didapat:

$$dL = 1,318$$

$$dU = 1,656$$

$$4-dU = 2,344$$

$$4-dL = 2,682$$

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0 dengan uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa:

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.745	8.757	1.602

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Pendidikan, Pelatihan

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,602, sehingga terletak pada daerah $dL < Durbin-Watson < dU$ ($1,318 < 1,602 < 1,656$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang pasti untuk autokorelasi pada model regresi ganda.

E. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol seperti yang telah dirumuskan di bab II, yaitu:

$$H_0 : \rho = 0$$

1. Tidak ada pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.
2. Tidak ada pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.
3. Tidak ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.
4. Tidak ada pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Dabin IV Kecamatan Comal.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut yaitu teknik statistik regresi linier berganda, uji parsial, dan uji simultan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 17.0 adalah sebagai berikut.

a. Pengaruh Pendidikan terhadap Profesionalisme Guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi:

Ho : Tidak ada pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal.

Untuk pengujian hipotesis di atas, menggunakan uji parsial (uji t). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak.

Pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau $38-3-1 = 34$ (k adalah jumlah variabel bebas) diperoleh $t_{tabel} = 2,032$. Hasil uji t dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0 menunjukkan bahwa:

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	109.378	4.326		25.284	.000
	Pendidikan	6.880	3.295	.320	2.088	.044
	Pelatihan	.879	.346	.394	2.538	.016
	Pengalaman Mengajar	.509	.226	.254	2.254	.031

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel pendidikan (X_1) sebesar 2,088. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,088 > 2,032$, maka Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh secara

signifikan terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal.

b. Pengaruh Pelatihan terhadap Profesionalisme Guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi:

Ho : Tidak ada pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau $38-3-1 = 34$ (k adalah jumlah variabel bebas) diperoleh $t_{tabel} = 2,032$.

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel pelatihan (X_2) sebesar 2,538. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,538 > 2,032$, maka Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal.

c. Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini berbunyi:

Ho : Tidak ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau $38-3-1 = 34$ (k adalah jumlah variabel bebas) diperoleh $t_{tabel} = 2,032$.

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel pengalaman mengajar (X_3) sebesar 2,254. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,254 > 2,032$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal.

d. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal

Hipotesis keempat dalam penelitian ini berbunyi:

H_0 : Tidak ada pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal.

Untuk pengujian hipotesis di atas, menggunakan uji simultan (uji F). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F yaitu, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df_1 = k-1$ atau $4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k$ atau $38-4 = 34$ (k adalah jumlah variabel) diperoleh $F_{tabel} = 2,88$. Hasil uji F dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 17.0 menunjukkan bahwa:

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8510.125	3	2836.708	36.994	.000 ^a
	Residual	2607.138	34	76.681		
	Total	11117.263	37			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Pendidikan, Pelatihan

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 36,994$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $36,994 > 2,88$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara pendidikan (X_1), pelatihan (X_2), dan pengalaman mengajar (X_3) terhadap profesionalisme guru (Y). Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = variabel profesionalisme guru

b_0 = bilangan konstanta

b_1 = koefisien regresi pendidikan

b_2 = koefisien regresi pelatihan

b_3 = koefisien regresi pengalaman mengajar

X_1 = pendidikan

X_2 = pelatihan

X_3 = pengalaman mengajar

Hasil olah data menggunakan SPSS versi 17.0 untuk persamaan regresi menunjukkan bahwa:

Tabel 4.15 Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	109.378	4.326		25.284	.000
	Pendidikan	6.880	3.295	.320	2.088	.044
	Pelatihan	.879	.346	.394	2.538	.016
	Pengalaman Mengajar	.509	.226	.254	2.254	.031

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Tabel 4.15 menunjukkan nilai-nilai koefisien untuk persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

b_0 = 109,378

b_1 = 6,880

$$b_2 = 0,879$$

$$b_3 = 0,509$$

Jadi, persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 109,378 + 6,880 X_1 + 0,879 X_2 + 0,509 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Bilangan konstanta sebesar 109,378, berarti jika pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar nilainya 0, maka profesionalisme guru nilainya sebesar 109,378.
2. Nilai koefisien pendidikan sebesar 6,880, berarti jika pendidikan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka profesionalisme guru akan meningkat sebesar 6,880 satuan.
3. Nilai koefisien pelatihan sebesar 0,879, berarti jika pelatihan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka profesionalisme guru akan meningkat sebesar 0,879 satuan.
4. Nilai koefisien pengalaman mengajar sebesar 0,509, berarti jika pengalaman mengajar ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka profesionalisme guru akan meningkat sebesar 0,509 satuan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap profesionalisme guru, karena memiliki nilai koefisien regresi paling besar yaitu 6,880.

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.745	8.757	1.602

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar, Pendidikan, Pelatihan

b. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Tabel 4.16 merupakan hasil olah data menggunakan SPSS versi 17.0 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 (*R Square*) sebesar 0,765. R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jadi, pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru sebesar 76,5% (0,765), sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Dari pembahasan-pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan pendidikan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian, peningkatan pendidikan lebih dikedepankan untuk mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru, setelah itu adalah berupa peningkatan pelatihan dan pengalaman mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan landasan teori penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dalam bab ini akan disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk variabel pendidikan (X_1) menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,088$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,088 > 2,032$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.
2. Hasil uji t untuk variabel pelatihan (X_2) menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,538$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,538 > 2,032$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.
3. Hasil uji t untuk variabel pengalaman mengajar (X_3) menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,254$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,254 > 2,032$, maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang.

4. Variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 6,880, artinya apabila tingkat pendidikan ditingkatkan 1 satuan, maka profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang akan meningkat sebesar 6,880 satuan.
5. Variabel pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,879, artinya apabila pelatihan ditingkatkan 1 satuan, maka profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang akan meningkat sebesar 0,879 satuan.
6. Variabel pengalaman mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,509, artinya apabila pengalaman mengajar ditingkatkan 1 satuan, maka profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang akan meningkat sebesar 0,509 satuan.
7. Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 36,994 > F_{tabel} = 2,88$, dengan taraf signifikansi 0,05, $df_1 = 3$, dan $df_2 = 34$. Artinya bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang.

8. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,765 atau 76,5%, artinya bahwa variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Pengaruh tersebut sebesar 76,5%, sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan simpulan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang, maka kiranya perlu disarankan kepada:

1. Guru

Karena faktor pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru, maka hendaknya guru-guru meningkatkan profesionalismenya dengan melanjutkan ke tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi, aktif mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh guna menambah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki prestasi dalam jabatan yang sekarang dan yang akan datang, serta menjadikan pengalaman mengajar sebagai guru yang terbaik untuk menjadi guru yang profesional. Guru juga diharapkan

selalu mengintrospeksi kemampuannya dalam proses pembelajaran di kelas dan selalu menjadikan hasil kerjanya hari ini sebagai pengalaman, yang akan dijadikan dasar sebagai guru yang profesional.

2. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Dasar

Diharapkan selalu memantau prestasi kerja dari para guru Sekolah Dasar yang berada di bawah pengawasannya, agar tercipta guru profesional yang menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

3. Dinas Pendidikan

Untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka diharapkan agar Dinas Pendidikan atau pihak yang berwenang dapat merencanakan dan melaksanakan penataran/pelatihan dengan sungguh-sungguh. Pelatihan tersebut hendaknya tidak hanya teori saja, tetapi praktek secara langsung, terutama untuk pelatihan model-model pembelajaran yang inovatif.

4. Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru, agar profesionalisme guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan variabel lain selain pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Yulita Evlyn. 2008. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan Kelengkapan Sarana Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Dilema Guru Ketika Pengabdian Menuai Kritikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2010. *Mendiknas Buka Pelatihan Guru Internasional Negara E-9*. Available at <http://www.depkominfo.go.id/berita/bipnewsroom/mendiknas-buka-pelatihan-guru-internasional-negara-e-9/> [accessed 03/02/11]
- Kurniawan, Hakmi. 2010. *Profesi, Profesional, dan Profesionalisme*. Available at <http://panglimaw1.blogspot.com/2010/07/profesi-profesional-dan-profesionalisme.html> [accessed 03/02/11]
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyansyah, Yudi. 2009. *Tujuan dan Manfaat Pelatihan*. Online <http://infointermedia.com/tujuan-dan-manfaat-pelatihan> [accessed 03/02/11]

Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Viklund, Andreas. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Online <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/04/pelatihan-kerja-definisi-tujuan-teknik.html> [accessed 03/02/11]

_____. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Online <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/09/konsep-kompetensi-definisi.html> [accessed 28/06/11]

Wahyuningtyas, Rina. 2010. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo*. Skripsi Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal penelitian	v	v	v													
2.	Seminar proposal				v												
3.	Penyusunan instrumen penelitian (kuesioner)					V	v	v	v								
4.	Pelaksanaan uji coba kuesioner									v	v						
5.	Pelaksanaan penelitian											v	v				
6.	Pengolahan hasil penelitian													v			
7.	Penyusunan hasil penelitian														v	v	v

Lampiran 2

**Daftar Nama Guru Kelas (PNS) Sekolah Dasar
di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pematang**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Mengajar di-
1.	Purwasih	P	SDN Ambokulon
2.	Kustiwi	P	SDN Ambokulon
3.	Titin Sumari	P	SDN Ambokulon
4.	Suci Rahayu	P	SDN Ambokulon
5.	Khuzaimah	P	SDN 01 Gandu
6.	Suripto	L	SDN 01 Gandu
7.	Sulastri	P	SDN 01 Gandu
8.	Kusno	L	SDN 01 Gandu
9.	Sukim A. Kadir	L	SDN 02 Gandu
10.	Siti Muryati	P	SDN 02 Gandu
11.	Hetty Hendrawati	P	SDN 02 Gandu
12.	Suparno	L	SDN 02 Gandu
13.	Herlina	P	SDN 03 Gandu
14.	Slamet Riyadi	L	SDN 03 Gandu
15.	Sri Widoningsih	P	SDN 01 Gedeg
16.	Anto	L	SDN 01 Gedeg
17.	Husen Sanusi Murni	L	SDN 01 Gedeg
18.	Suprihatin	P	SDN 02 Gedeg
19.	Eni Setiyani	P	SDN 02 Gedeg
20.	Sopukhanah	P	SDN 02 Gedeg
21.	Lestari Kanti M.	P	SDN 02 Gedeg
22.	Sekhathi	P	SDN 01 Gintung
23.	H. Tarjani	L	SDN 01 Gintung
24.	Tihersih	P	SDN 01 Gintung
25.	Supeni	P	SDN 01 Gintung

26.	Hermanto	L	SDN 01 Gintung
27.	Endang Sukmarini	P	SDN 02 Gintung
28.	Sukarman	L	SDN 02 Gintung
29.	Srini	P	SDN 02 Gintung
30.	Suparti	P	SDN 2 Sarwodadi
31.	Durachim	L	SDN 2 Sarwodadi
32.	Kunwati	P	SDN 2 Sarwodadi
33.	Suci Wiharyekti	P	SDN 02 Sidorejo
34.	Kustiwi	P	SDN 02 Sidorejo
35.	Rahayu Lestari	P	SDN 02 Sidorejo
36.	Nelly Irawati	P	SDN 02 Sidorejo
37.	Nina Mutmainah	P	SDN 02 Sidorejo
38.	Marhamah	P	SDN 02 Sidorejo



Lampiran 3

TELAAH KISI-KISI OLEH PENILAI AHLI

Nama Penilai : Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen Pembimbing Skripsi I

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi tersebut, berilah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia, “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

FORMAT A

No. Butir	A		B		C		D	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	V		V		V		V	
2	V		V		V		V	
3	V		V		V		V	
4	V		V		V		V	
5	V		V		V		V	
6	V		V		V		V	
7	V		V		V		V	
8	V		V		V		V	
9	V		-	V	V		V	
10	V		-	V	V		V	
11	V		-	V	V		V	
12	V		-	V	V		V	
13	V		V		V		V	
14	V		-	V	V		V	
15	V		V		V		V	
16	V		V		V		V	
17	V		V		V		V	
18	V		-	V	V		V	
19	V		V		V		V	
20	V		V		V		V	

21	V		V		V		V	
22	V		V		V		V	
23	V		V		V		V	
24	V		V		V		V	
25	V		V		V		V	
26	V		V		V		V	
27	V		V		V		V	
28	V		V		V		V	
29	V		V		V		V	
30	V		V		V		V	
31	V		V		V		V	
32	V		-	V	V		V	
33	V		V		V		V	
34	V		V		V		V	
35	V		V		V		V	
36	V		V		V		V	
37	V		V		V		V	
38	V		V		V		V	
39	V		V		V		V	
40	V		V		V		V	
41	V		V		V		V	
42	V		-	V	V		V	
43	V		V		V		V	
44	V		V		V		V	
45	V		V		V		V	
46	V		V		V		V	
47	V		V		V		V	
48	V		V		V		V	
49	V		V		V		V	

FORMAT B

No. Butir	A		B		C		D	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	V		V		V		V	
2	V		V		V		V	
3	V		V		V		V	
4	V		V		V		V	
5	V		V		V		V	
6	V		V		V		V	
7	V		V		V		V	
8	V		V		V		V	
9	V		V		V		V	
10	V		V		V		V	
11	V		V		V		V	
12	V		V		V		V	
13	V		V		V		V	
14	V		V		V		V	
15	V		V		V		V	
16	V		V		V		V	
17	V		V		V		V	
18	V		V		V		V	
19	V		V		V		V	
20	V		V		V		V	
21	V		V		V		V	
22	V		V		V		V	
23	V		V		V		V	
24	V		V		V		V	
25	V		V		V		V	
26	V		V		V		V	
27	V		V		V		V	
28	V		V		V		V	
29	V		V		V		V	
30	V		V		V		V	

31	V		V		V		V	
32	V		V		V		V	
33	V		V		V		V	
34	V		V		V		V	
35	V		V		V		V	
36	V		V		V		V	
37	V		V		V		V	
38	V		V		V		V	
39	V		V		V		V	
40	V		V		V		V	
41	V		V		V		V	
42	V		V		V		V	
43	V		V		V		V	
44	V		V		V		V	
45	V		V		V		V	
46	V		V		V		V	

Keterangan:

- A. Butir pertanyaan sesuai dengan indikator.
- B. Pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.
- C. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- D. Pertanyaan tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat.

Catatan:

1. Perbaiki butir pertanyaan nomor 9, 10, 11, 12, 14, 18, 32, dan 42.
2. Perlu penambahan butir pertanyaan.
3. Perbaiki tata tulis.

Tegal, 5 April 2011

Penilai

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

TELAAH KISI-KISI OLEH PENILAI AHLI

Nama Penilai : Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen Pembimbing Skripsi I

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi tersebut, berilah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia, “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

FORMAT A

No. Butir	A		B		C		D	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	V		V		V		V	
2	V		V		V		V	
3	V		V		V		V	
4	V		V		V		V	
5	V		V		V		V	
6	V		V		V		V	
7	V		V		V		V	
8	V		V		V		V	
9	V		V		V		V	
10	V		V		V		V	
11	V		V		V		V	
12	V		V		V		V	
13	V		V		V		V	
14	V		V		V		V	
15	V		V		V		V	
16	V		V		V		V	
17	V		V		V		V	
18	V		V		V		V	
19	V		V		V		V	
20	V		V		V		V	
21	V		V		V		V	
22	V		V		V		V	

23	V		V		V		V	
24	V		V		V		V	
25	V		V		V		V	
26	V		V		V		V	
27	V		V		V		V	
28	V		V		V		V	
29	V		V		V		V	
30	V		V		V		V	
31	V		V		V		V	
32	V		V		V		V	
33	V		V		V		V	
34	V		V		V		V	
35	V		V		V		V	
36	V		V		V		V	
37	V		V		V		V	
38	V		V		V		V	
39	V		V		V		V	
40	V		V		V		V	
41	V		V		V		V	
42	V		V		V		V	
43	V		V		V		V	
44	V		V		V		V	

FORMAT B

No.	A		B		C		D	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
45	V		V		V		V	
46	V		V		V		V	
47	V		V		V		V	
48	V		V		V		V	
49	V		V		V		V	
50	V		V		V		V	
51	V		V		V		V	
52	V		V		V		V	
53	V		V		V		V	
54	V		V		V		V	
55	V		V		V		V	
56	V		V		V		V	
57	V		V		V		V	
58	V		V		V		V	
59	V		V		V		V	
60	V		V		V		V	
61	V		V		V		V	
62	V		V		V		V	
63	V		V		V		V	
64	V		V		V		V	
65	V		V		V		V	
66	V		V		V		V	
67	V		V		V		V	
68	V		V		V		V	
69	V		V		V		V	
70	V		V		V		V	
71	V		V		V		V	
72	V		V		V		V	
73	V		V		V		V	

74	V		V		V		V	
75	V		V		V		V	
76	V		V		V		V	
77	V		V		V		V	
78	V		V		V		V	
79	V		V		V		V	
80	V		V		V		V	
81	V		V		V		V	
82	V		V		V		V	
83	V		V		V		V	

Keterangan:

- A. Butir pertanyaan sesuai dengan indikator.
- B. Pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.
- C. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- D. Pertanyaan tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat.

Catatan:

Semua isi butir pertanyaan sudah valid dan dapat diujicobakan.

Tegal, 7 April 2011

Penilai

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

TELAAH KISI-KISI OLEH PENILAI AHLI

Nama Penilai : Dra. Umi Setijowati, M.Pd.

Pekerjaan : Dosen Pembimbing Skripsi II

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi tersebut, berilah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia, “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

FORMAT A

No. Butir	A		B		C		D	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	V		V		V		V	
2	V		V		V		V	
3	V		V		V		V	
4	V		V		V		V	
5	V		V		V		V	
6	V		V		V		V	
7	V		V		V		V	
8	V		V		V		V	
9	V		V		V		V	
10	V		V		V		V	
11	V		V		V		V	
12	V		V		V		V	
13	V		V		V		V	
14	V		V		V		V	
15	V		V		V		V	
16	V		V		V		V	
17	V		V		V		V	
18	V		V		V		V	
19	V		V		V		V	
20	V		V		V		V	
21	V		V		V		V	
22	V		V		V		V	

23	V		V		V		V	
24	V		V		V		V	
25	V		V		V		V	
26	V		V		V		V	
27	V		V		V		V	
28	V		V		V		V	
29	V		V		V		V	
30	V		V		V		V	
31	V		V		V		V	
32	V		V		V		V	
33	V		V		V		V	
34	V		V		V		V	
35	V		V		V		V	
36	V		V		V		V	
37	V		V		V		V	
38	V		V		V		V	
39	V		V		V		V	
40	V		V		V		V	
41	V		V		V		V	
42	V		V		V		V	
43	V		V		V		V	
44	V		V		V		V	

FORMAT B

No.	A		B		C		D	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
45	V		V		V		V	
46	V		V		V		V	
47	V		V		V		V	
48	V		V		V		V	
49	V		V		V		V	
50	V		V		V		V	
51	V		V		V		V	
52	V		V		V		V	
53	V		V		V		V	
54	V		V		V		V	
55	V		V		V		V	
56	V		V		V		V	
57	V		V		V		V	
58	V		V		V		V	
59	V		V		V		V	
60	V		V		V		V	
61	V		V		V		V	
62	V		V		V		V	
63	V		V		V		V	
64	V		V		V		V	
65	V		V		V		V	
66	V		V		V		V	
67	V		V		V		V	
68	V		V		V		V	
69	V		V		V		V	
70	V		V		V		V	
71	V		V		V		V	
72	V		V		V		V	
73	V		V		V		V	

74	V		V		V		V	
75	V		V		V		V	
76	V		V		V		V	
77	V		V		V		V	
78	V		V		V		V	
79	V		V		V		V	
80	V		V		V		V	
81	V		V		V		V	
82	V		V		V		V	
83	V		V		V		V	

Keterangan:

- A. Butir pertanyaan sesuai dengan indikator.
- B. Pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.
- C. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- D. Pertanyaan tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat.

Catatan:

Semua isi butir pertanyaan sudah valid dan dapat diujicobakan.

Tegal, 27 April 2011

Penilai

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.

TELAAH KISI-KISI OLEH PENILAI AHLI

Nama Penilai : Harsiswanto, S.Pd.

Pekerjaan : Kepala SD Negeri 01 Gintung

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi tersebut, berilah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia, “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

FORMAT A

No. Butir	A		B		C		D	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	V		V		V		V	
2	V		V		V		V	
3	V		V		V		V	
4	V		V		V		V	
5	V		V		V		V	
6	V		V		V		V	
7	V		V		V		V	
8	V		V		V		V	
9	V		V		V		V	
10	V		V		V		V	
11	V		V		V		V	
12	V		V		V		V	
13	V		V		V		V	
14	V		V		V		V	
15	V		V		V		V	
16	V		V		V		V	
17	V		V		V		V	
18	V		V		V		V	
19	V		V		V		V	
20	V		V		V		V	
21	V		V		V		V	
22	V		V		V		V	

23	V		V		V		V	
24	V		V		V		V	
25	V		V		V		V	
26	V		V		V		V	
27	V		V		V		V	
28	V		V		V		V	
29	V		V		V		V	
30	V		V		V		V	
31	V		V		V		V	
32	V		V		V		V	
33	V		V		V		V	
34	V		V		V		V	
35	V		V		V		V	
36	V		V		V		V	
37	V		V		V		V	
38	V		V		V		V	
39	V		V		V		V	
40	V		V		V		V	
41	V		V		V		V	
42	V		V		V		V	
43	V		V		V		V	
44	V		V		V		V	

FORMAT B

No.	A		B		C		D	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
45	V		V		V		V	
46	V		V		V		V	
47	V		V		V		V	
48	V		V		V		V	
49	V		V		V		V	
50	V		V		V		V	
51	V		V		V		V	
52	V		V		V		V	
53	V		V		V		V	
54	V		V		V		V	
55	V		V		V		V	
56	V		V		V		V	
57	V		V		V		V	
58	V		V		V		V	
59	V		V		V		V	
60	V		V		V		V	
61	V		V		V		V	
62	V		V		V		V	
63	V		V		V		V	
64	V		V		V		V	
65	V		V		V		V	
66	V		V		V		V	
67	V		V		V		V	
68	V		V		V		V	
69	V		V		V		V	
70	V		V		V		V	
71	V		V		V		V	
72	V		V		V		V	
73	V		V		V		V	

74	V		V		V		V	
75	V		V		V		V	
76	V		V		V		V	
77	V		V		V		V	
78	V		V		V		V	
79	V		V		V		V	
80	V		V		V		V	
81	V		V		V		V	
82	V		V		V		V	
83	V		V		V		V	

Keterangan:

- A. Butir pertanyaan sesuai dengan indikator.
- B. Pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.
- C. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- D. Pertanyaan tidak menggunakan bahasa yang berlaku di daerah setempat.

Catatan:

Semua isi butir pertanyaan sudah valid dan dapat diujicobakan.

Comal, 3 Mei 2011

Penilai

Harsiswanto, S.Pd.
NIP.19581206 197701 1 001

Lampiran 4

KISI-KISI KUESIONER (UJI COBA)
PROFESIONALISME GURU KELAS SEKOLAH DASAR

No	Tujuan	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
1.	Mengukur kompetensi pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	3	1,2,3
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2	4,5
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	3	6,7,8
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	2	9,10
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	1	11
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang	1	12

		dimiliki.		
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	2	13,14
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	1	15
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	2	16,17
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	2	18,19
2.	Mengukur kompetensi kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	3	20,21,22
		2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	2	23,24
		3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	1	25
		4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi	3	26,27,28

		guru, dan rasa percaya diri. 5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	2	29,30
3.	Mengukur kompetensi sosial	1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. 2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. 3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. 4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	2 4 1 2	31,32 33,34, 35,36 37 38,39
4.	Mengukur kompetensi profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang	1	40

		diampu.		
		2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	1	41
		3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	1	42
		4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	1	43
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	1	44
			44	

KISI-KISI KUESIONER (UJI COBA)
PROFESIONALISME GURU KELAS SEKOLAH DASAR

No	Tujuan	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
1.	Mengukur kompetensi pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	3	45,46,47
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2	48,49
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	2	50,51
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	2	52,53
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	1	54
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	1	55
		7. Berkomunikasi secara	2	56,57

		efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.		
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	1	58
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	2	59,60
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	2	61,62
2.	Mengukur kompetensi kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	3	63,64,65
		2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	1	66
		3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	1	67
		4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	2	68,70
		5. Menjunjung tinggi kode	1	69

		etik profesi guru.		
3.	Mengukur kompetensi sosial	1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	2	71,72
		2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	3	73,74,75
		3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	1	76
		4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	1	77
4.	Mengukur kompetensi profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1	78
		2. Menguasai standar	1	79

		kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.		
		3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	1	80
		4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	2	81,82
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	1	83
			39	

KISI-KISI KUESIONER PENELITIAN
PROFESIONALISME GURU KELAS SEKOLAH DASAR

No	Tujuan	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
1.	Mengukur kompetensi pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	3	1,2,3
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2	4,5
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	3	6,7,8
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	2	9,10
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	1	11
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	1	12

		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	2	13,14
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	1	15
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	2	16,17
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	2	18,19
2.	Mengukur kompetensi kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	3	20,21,22
		2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	2	23,24
		3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	1	25
		4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	3	26,27,28

		5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	2	29,30
3.	Mengukur kompetensi sosial	<p>1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</p> <p>2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</p> <p>3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.</p> <p>4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>	<p>2</p> <p>4</p> <p>1</p> <p>2</p>	<p>31,32</p> <p>33,34, 35,36</p> <p>37</p> <p>38,39</p>
4.	Mengukur kompetensi profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1	40

	2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	1	41
	3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	1	42
	4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	1	43
	5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	1	44
		44	

Lampiran 5

KUESIONER UJI COBA

1. Apakah Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik?
 - A. Sangat memahami
 - B. Memahami
 - C. Sedikit memahami
 - D. Tidak memahami
2. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik?
 - A. Sangat memperhatikan
 - B. Memperhatikan
 - C. Sedikit memperhatikan
 - D. Tidak memperhatikan
3. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik?
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran di SD?
 - A. Sangat memahami
 - B. Memahami
 - C. Sedikit memahami
 - D. Tidak memahami
5. Apakah Bapak/Ibu selalu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam setiap mata pelajaran di SD?
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
 - A. Sangat sesuai
 - B. Sesuai
 - C. Cukup sesuai
 - D. Tidak sesuai
7. Apakah Bapak/Ibu selalu mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran?
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang-kadang
 - D. Tidak pernah

8. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
9. Apakah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu selalu memperhatikan ilmu yang relevan dengan pembelajaran di SD?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?
- A. Sering
B. Kadang-kadang
C. Jarang sekali
D. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
13. Apakah Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan peserta didik selalu menggunakan bahasa lisan yang jelas?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
14. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah

15. Apakah Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian selalu mencakup penilaian proses dan hasil?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian untuk mengadakan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
17. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan hasil penilaian untuk mengadakan pengayaan?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/Ibu selalu menelaah kembali atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan hasil telaah terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
20. Apakah Bapak/Ibu dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran selalu berdoa?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
21. Apakah Bapak/Ibu dalam mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan tata tertib yang berlaku di sekolah?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah

22. Apakah Bapak/Ibu selalu mengembangkan kerjasama antarsiswa dalam kegiatan pembelajaran?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
23. Apakah Bapak/Ibu selalu bersikap obyektif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
24. Apakah Bapak/Ibu selalu berupaya agar tindakan Bapak/Ibu dijadikan teladan bagi peserta didik dan masyarakat?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
25. Apakah Bapak/Ibu selalu bersikap bijaksana di dalam mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
26. Apakah Bapak/Ibu dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran selalu tepat waktu?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
27. Apakah Bapak/Ibu merasa bangga dalam melaksanakan tugas sebagai guru?
- A. Sangat bangga
B. Bangga
C. Cukup bangga
D. Tidak bangga
28. Apakah Bapak/Ibu merasa percaya diri dalam melaksanakan tugas sebagai guru?
- A. Sangat percaya diri
B. Percaya diri
C. Cukup percaya diri
D. Tidak percaya diri
29. Apakah Bapak/Ibu memahami kode etik profesi guru?
- A. Sangat memahami
B. Memahami
C. Cukup memahami
D. Tidak memahami

30. Apakah Bapak/Ibu berperilaku sesuai dengan kode etik guru?
- A. Sangat sesuai
B. Sesuai
C. Cukup sesuai
D. Tidak sesuai
31. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bersikap membeda-bedakan peserta didik?
- A. Tidak pernah
B. Jarang sekali
C. Kadang-kadang
D. Sering
32. Apakah Bapak/Ibu menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender?
- A. Sangat menghargai
B. Menghargai
C. Cukup menghargai
D. Tidak menghargai
33. Apakah Bapak/Ibu selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan yang lain?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
34. Apakah Bapak/Ibu selalu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua/wali peserta didik?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
35. Apakah Bapak/Ibu selalu berperan aktif dalam kegiatan masyarakat?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
36. Apakah Bapak/Ibu selalu menjalin hubungan yang baik dengan anggota Komite Sekolah?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
37. Apakah Bapak/Ibu selalu berupaya untuk menyesuaikan diri dimanapun Bapak/Ibu menjalankan tugas sebagai guru?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah

38. Apakah Bapak/Ibu selalu berperan aktif di dalam kegiatan KKG (Kelompok Kegiatan Guru)?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
39. Apakah Bapak/Ibu selalu berperan aktif di dalam kegiatan kemasyarakatan yang lain?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
40. Apakah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu menguasai seluruh materi yang diajarkan?
- A. Sangat menguasai
B. Menguasai
C. Cukup menguasai
D. Tidak menguasai
41. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
42. Apakah Bapak/Ibu selalu mengembangkan materi pembelajaran secara bervariasi sesuai kebutuhan peserta didik?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
43. Apakah Bapak/Ibu selalu mengevaluasi diri untuk meningkatkan keprofesionalan?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
44. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang mutakhir?
- A. Sering
B. Kadang-kadang
C. Jarang sekali
D. Tidak pernah

45. Apakah Bapak/Ibu memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap peserta didik?
- A. Sangat memahami
B. Memahami
C. Sedikit memahami
D. Tidak memahami
46. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bakat dan minat yang dimiliki peserta didik?
- A. Sangat mengetahui
B. Mengetahui
C. Sedikit mengetahui
D. Tidak mengetahui
47. Apakah Bapak/Ibu selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
48. Apakah Bapak/Ibu selalu menerapkan pendekatan tematik untuk pembelajaran di kelas rendah?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
49. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan pendekatan/metode baru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
50. Apakah Bapak/Ibu memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum?
- A. Sangat memahami
B. Memahami
C. Sedikit memahami
D. Tidak memahami
51. Apakah Bapak/Ibu selalu menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
52. Bagaimana media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan pada umumnya?
- A. Buatan guru
B. Buatan guru dan peserta didik
C. Buatan peserta didik
D. Beli jadi

61. Berapa kali Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah Bapak/Ibu lakukan?
- A. Lebih dari 5 kali
B. 3-4 kali
C. 1-2 kali
D. Tidak pernah
62. Berapa mata pelajaran yang pernah Bapak/Ibu lakukan untuk Penelitian Tindakan Kelas?
- A. 4-5
B. 2-3
C. 1
D. Tidak pernah
63. Apakah Bapak/Ibu selalu mengucapkan salam dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
64. Apakah Bapak/Ibu selalu mematuhi tata tertib untuk guru yang berlaku sekolah?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
65. Apakah Bapak/Ibu berusaha melestarikan kebudayaan nasional melalui kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
66. Apakah Bapak/Ibu dalam menghadapi persoalan peserta didik selalu obyektif?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
67. Apakah Bapak/Ibu selalu bersikap arif dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan peserta didik?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
68. Apakah Bapak/Ibu selalu bekerja mandiri secara profesional?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah

69. Apakah tindakan Bapak/Ibu sesuai dengan kode etik profesi guru?
- A. Sangat sesuai
B. Sesuai
C. Cukup sesuai
D. Tidak sesuai
70. Apakah Bapak/Ibu disiplin dalam menjalankan tugas sebagai guru?
- A. Sangat disiplin
B. Disiplin
C. Cukup disiplin
D. Tidak disiplin
71. Apakah Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik selalu obyektif?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
72. Apakah Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
73. Apakah Bapak/Ibu pernah berkunjung ke rumah orang tua/wali peserta didik untuk menyampaikan hal yang berkaitan dengan pembelajaran?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
74. Apakah Bapak/Ibu mengenal semua guru Sekolah Dasar dalam satu Daerah Binaan?
- A. Sangat mengenal
B. Mengenal
C. Sedikit mengenal
D. Tidak mengenal
75. Apakah Bapak/Ibu mengenal semua anggota Komite Sekolah di SD Anda?
- A. Sangat mengenal
B. Mengenal
C. Sedikit mengenal
D. Tidak mengenal
76. Apakah di lingkungan Bapak/Ibu menjalankan tugas sebagai guru, Bapak/Ibu selalu mengikuti kegiatan kemasyarakatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah

77. Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti organisasi dengan sesama pendidik maupun dengan profesi yang lain?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
78. Apakah Bapak/Ibu selalu mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di awal kegiatan pembelajaran?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
79. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
80. Apakah Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan materi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
81. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan keprofesionalan dengan selalu mengikuti pelatihan/seminar?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
82. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
83. Apakah Bapak/Ibu bisa mengoperasikan komputer dan menjalankan program-program tertentu yang ada di komputer untuk menunjang tugas Bapak/Ibu sebagai guru?
- A. Sangat bisa
B. Bisa
C. Sedikit bisa
D. Tidak bisa

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian:

- Mohon pertanyaan beserta pilihan jawaban dibaca dan dipahami dengan baik sebelum Bapak/Ibu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
- Pilihlah jawaban yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban yang dipilih

1. Apakah Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik?

C. Sangat memahami	C. Sedikit memahami
D. Memahami	D. Tidak memahami
2. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik?

C. Sangat memperhatikan	C. Sedikit memperhatikan
D. Memperhatikan	D. Tidak memperhatikan
3. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik?

C. Selalu	C. Kadang-kadang
D. Sering	D. Tidak pernah
4. Apakah Bapak/Ibu memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran di SD?

C. Sangat memahami	C. Sedikit memahami
D. Memahami	D. Tidak memahami
5. Apakah Bapak/Ibu selalu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam setiap mata pelajaran di SD?

C. Selalu	C. Kadang-kadang
D. Sering	D. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku?

C. Sangat sesuai	C. Cukup sesuai
D. Sesuai	D. Tidak sesuai

7. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
9. Apakah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu selalu memperhatikan ilmu yang relevan dengan pembelajaran di SD?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
10. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
11. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
12. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
13. Apakah Bapak/Ibu dalam berkomunikasi dengan peserta didik selalu menggunakan bahasa lisan yang jelas?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah

14. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
15. Apakah Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian selalu mencakup penilaian proses dan hasil?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
16. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan informasi hasil penilaian untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
17. Apakah Bapak/Ibu selalu memanfaatkan informasi hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
18. Apakah Bapak/Ibu selalu menelaah kembali atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
19. Apakah Bapak/Ibu selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan hasil telaah terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
20. Apakah Bapak/Ibu dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran selalu berdoa?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah

21. Apakah Bapak/Ibu selalu mematuhi tata tertib untuk guru yang berlaku sekolah?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
22. Apakah Bapak/Ibu selalu mengembangkan kerjasama antarsiswa dalam kegiatan pembelajaran?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
23. Apakah Bapak/Ibu dalam menghadapi persoalan peserta didik selalu obyektif?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
24. Apakah Bapak/Ibu selalu berupaya agar tindakan Bapak/Ibu dijadikan teladan bagi peserta didik dan masyarakat?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
25. Apakah Bapak/Ibu selalu bersikap arif dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan peserta didik?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
26. Apakah Bapak/Ibu dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran selalu tepat waktu?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
27. Apakah Bapak/Ibu merasa bangga dalam melaksanakan tugas sebagai guru?
- C. Sangat bangga
D. Bangga
- C. Cukup bangga
D. Tidak bangga
28. Apakah Bapak/Ibu merasa percaya diri dalam melaksanakan tugas sebagai guru?
- C. Sangat percaya diri
D. Percaya diri
- C. Cukup percaya diri
D. Tidak percaya diri

29. Apakah Bapak/Ibu memahami kode etik profesi guru?
- C. Sangat memahami C. Cukup memahami
D. Memahami D. Tidak memahami
30. Apakah tindakan Bapak/Ibu sesuai dengan kode etik guru?
- C. Sangat sesuai C. Cukup sesuai
D. Sesuai D. Tidak sesuai
31. Apakah Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik selalu obyektif?
- C. Selalu C. Kadang-kadang
D. Sering D. Tidak pernah
32. Apakah Bapak/Ibu menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender?
- C. Sangat menghargai C. Cukup menghargai
D. Menghargai D. Tidak menghargai
33. Apakah Bapak/Ibu selalu menjalin hubungan yang baik dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan yang lain?
- C. Selalu C. Kadang-kadang
D. Sering D. Tidak pernah
34. Apakah Bapak/Ibu selalu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua/wali peserta didik?
- C. Selalu C. Kadang-kadang
D. Sering D. Tidak pernah
35. Apakah Bapak/Ibu selalu berperan aktif dalam kegiatan masyarakat?
- C. Selalu C. Kadang-kadang
D. Sering D. Tidak pernah
36. Apakah Bapak/Ibu selalu menjalin hubungan yang baik dengan anggota Komite Sekolah?
- C. Selalu C. Kadang-kadang
D. Sering D. Tidak pernah

37. Apakah di lingkungan Bapak/Ibu menjalankan tugas sebagai guru, Bapak/Ibu selalu melaksanakan kegiatan kemasyarakatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
38. Apakah Bapak/Ibu selalu berperan aktif di dalam kegiatan KKG (Kelompok Kegiatan Guru)?
- C. Selalu
D. Sering
- B. Sering
D. Tidak pernah
39. Apakah Bapak/Ibu selalu berperan aktif di dalam kegiatan yang anggotanya berbeda profesi?
- C. Selalu
D. Sering
- B. Sering
D. Tidak pernah
40. Apakah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu menguasai seluruh materi yang diajarkan?
- C. Sangat menguasai
D. Menguasai
- C. Cukup menguasai
D. Tidak menguasai
41. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran?
- C. Selalu
D. Sering
- B. Sering
D. Tidak pernah
42. Apakah Bapak/Ibu dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan materi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
43. Apakah Bapak/Ibu selalu mengevaluasi diri untuk meningkatkan keprofesionalan?
- C. Selalu
D. Sering
- C. Kadang-kadang
D. Tidak pernah
44. Apakah Bapak/Ibu bisa mengoperasikan komputer dan menjalankan program-program tertentu yang ada di komputer untuk menunjang tugas Bapak/Ibu sebagai guru?
- C. Sangat bisa
D. Bisa
- C. Cukup bisa
D. Tidak bisa

Lampiran 6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no.1	277.54	382.700	.597	.937
no.2	277.78	381.008	.521	.937
no.3	277.73	381.647	.488	.937
no.4	277.57	383.863	.528	.937
no.5	277.73	381.314	.502	.937
no.6	277.35	385.623	.473	.937
no.7	277.81	381.769	.495	.937
no.8	277.89	381.544	.409	.937
no.9	277.41	384.637	.491	.937
no.10	278.05	379.053	.447	.937
no.11	278.73	381.203	.402	.937
no.12	277.41	385.859	.428	.937
no.13	277.24	388.523	.533	.937
no.14	277.73	385.980	.373	.937
no.15	277.43	384.474	.486	.937
no.16	277.89	393.044	.042	.939
no.17	277.92	390.243	.148	.939
no.18	277.86	381.065	.420	.937
no.19	277.57	382.197	.615	.937
no.20	277.62	380.853	.559	.937
no.21	277.73	387.036	.296	.938
no.22	277.73	385.980	.373	.937
no.23	277.24	392.523	.166	.938
no.24	277.27	388.147	.498	.937
no.25	277.38	393.242	.061	.939
no.26	277.65	382.012	.508	.937
no.27	277.59	386.303	.358	.938
no.28	277.59	381.081	.551	.937
no.29	277.57	384.474	.497	.937
no.30	277.81	380.658	.474	.937
no.31	277.22	393.396	.106	.938
no.32	277.27	388.147	.498	.937
no.33	277.54	384.255	.515	.937
no.34	277.59	381.748	.570	.937
no.35	278.11	383.432	.380	.937
no.36	277.62	381.686	.570	.937
no.37	277.27	391.480	.228	.938
no.38	277.62	383.075	.561	.937
no.39	278.22	386.841	.354	.938
no.40	277.27	388.147	.498	.937

no.41	277.76	382.300	.502	.937
no.42	277.62	387.631	.295	.938
no.43	277.59	380.970	.516	.937
no.44	278.32	379.170	.384	.938
no.45	277.68	388.447	.286	.938
no.46	278.08	390.410	.193	.938
no.47	277.95	381.941	.386	.938
no.48	278.05	383.441	.361	.938
no.49	278.11	383.432	.380	.937
no.50	277.59	381.414	.498	.937
no.51	277.73	379.314	.545	.937
no.52	278.73	381.203	.402	.937
no.53	279.30	396.715	-.132	.939
no.54	277.97	397.083	-.106	.940
no.55	277.35	388.179	.389	.938
no.56	277.22	392.119	.247	.938
no.57	277.35	389.734	.289	.938
no.58	277.54	385.366	.344	.938
no.59	277.68	382.114	.467	.937
no.60	277.59	381.414	.498	.937
no.61	278.73	381.203	.402	.937
no.62	278.27	384.758	.298	.938
no.63	277.22	393.008	.149	.938
no.64	277.27	387.758	.529	.937
no.65	277.57	379.308	.632	.936
no.66	277.27	388.147	.498	.937
no.67	277.35	389.456	.306	.938
no.68	277.27	388.147	.498	.937
no.69	278.00	384.111	.512	.937
no.70	278.05	390.108	.199	.938
no.71	277.54	383.422	.558	.937
no.72	277.57	382.197	.615	.937
no.73	278.81	380.047	.528	.937
no.74	277.95	392.441	.063	.939
no.75	278.78	381.508	.468	.937
no.76	278.46	379.366	.533	.937
no.77	278.00	385.889	.265	.938
no.78	278.00	380.333	.395	.938
no.79	277.27	395.758	-.096	.939
no.80	277.59	381.414	.498	.937
no.81	278.59	385.637	.432	.937
no.82	278.22	388.785	.185	.939
no.83	278.73	381.203	.402	.937

Hasil Validitas Kuesioner

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	$r_{tabel} = 0,325$	Keputusan
no.1	,597	> 0,325	valid
no.2	,521	> 0,325	valid
no.3	,488	> 0,325	valid
no.4	,528	> 0,325	valid
no.5	,502	> 0,325	valid
no.6	,473	> 0,325	valid
no.7	,495	> 0,325	valid
no.8	,409	> 0,325	valid
no.9	,491	> 0,325	valid
no.10	,447	> 0,325	valid
no.11	,402	> 0,325	valid
no.12	,428	> 0,325	valid
no.13	,533	> 0,325	valid
no.14	,373	> 0,325	valid
no.15	,486	> 0,325	valid
no.16	,042	< 0,325	tidak valid
no.17	,148	< 0,325	tidak valid
no.18	,420	> 0,325	valid
no.19	,615	> 0,325	valid
no.20	,559	> 0,325	valid
no.21	,296	< 0,325	tidak valid
no.22	,373	> 0,325	valid
no.23	,166	< 0,325	tidak valid
no.24	,498	> 0,325	valid
no.25	,061	< 0,325	tidak valid
no.26	,508	> 0,325	valid
no.27	,358	> 0,325	valid
no.28	,551	> 0,325	valid
no.29	,497	> 0,325	valid
no.30	,474	> 0,325	valid
no.31	,106	< 0,325	tidak valid
no.32	,498	> 0,325	valid
no.33	,515	> 0,325	valid
no.34	,570	> 0,325	valid
no.35	,380	> 0,325	valid
no.36	,570	> 0,325	valid

no.37	,228	< 0,325	tidak valid
no.38	,561	> 0,325	valid
no.39	,354	> 0,325	valid
no.40	,498	> 0,325	valid
no.41	,502	> 0,325	valid
no.42	,295	< 0,325	tidak valid
no.43	,516	> 0,325	valid
no.44	,384	> 0,325	valid
no.45	,286	< 0,325	tidak valid
no.46	,193	< 0,325	tidak valid
no.47	,386	> 0,325	valid
no.48	,361	> 0,325	valid
no.49	,380	> 0,325	valid
no.50	,498	> 0,325	valid
no.51	,545	> 0,325	valid
no.52	,402	> 0,325	valid
no.53	-,132	< 0,325	tidak valid
no.54	-,106	< 0,325	tidak valid
no.55	,389	> 0,325	valid
no.56	,247	< 0,325	tidak valid
no.57	,289	< 0,325	tidak valid
no.58	,344	> 0,325	valid
no.59	,467	> 0,325	valid
no.60	,498	> 0,325	valid
no.61	,402	> 0,325	valid
no.62	,298	< 0,325	tidak valid
no.63	,149	< 0,325	tidak valid
no.64	,529	> 0,325	valid
no.65	,632	> 0,325	valid
no.66	,498	> 0,325	valid
no.67	,356	< 0,325	valid
no.68	,498	> 0,325	valid
no.69	,512	> 0,325	valid
no.70	,199	< 0,325	tidak valid
no.71	,558	> 0,325	valid
no.72	,615	> 0,325	valid
no.73	,528	> 0,325	valid
no.74	,063	< 0,325	tidak valid
no.75	,468	> 0,325	valid

no.76	,533	> 0,325	valid
no.77	,265	< 0,325	tidak valid
no.78	,395	> 0,325	valid
no.79	-,096	< 0,325	tidak valid
no.80	,498	> 0,325	valid
no.81	,432	> 0,325	valid
no.82	,185	< 0,325	tidak valid
no.83	,402	> 0,325	valid



Lampiran 7

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

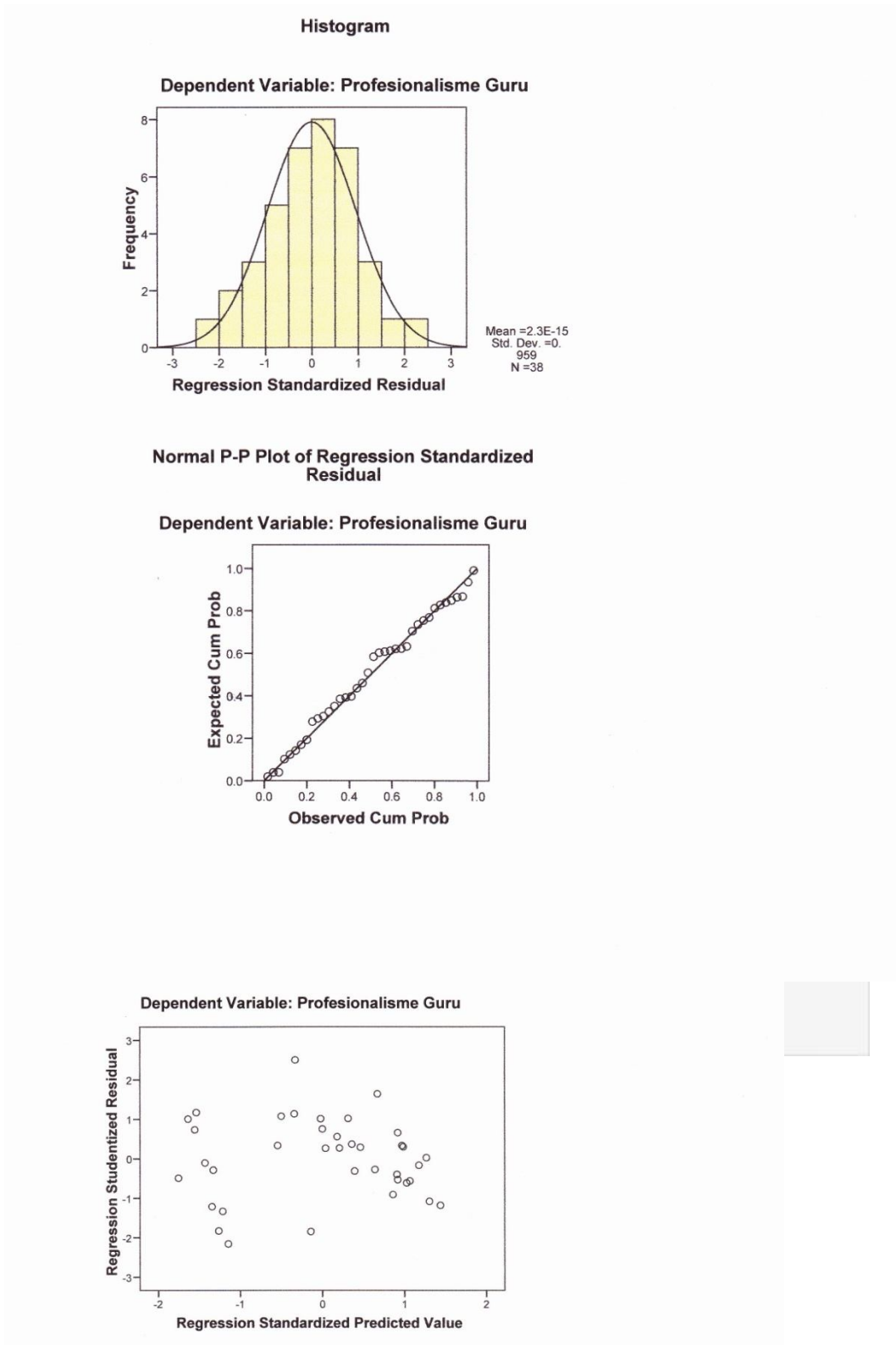
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	62



Lampiran 8



Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pendidikan	38	2.00	.805	1	3
Pelatihan	38	2.84	1.079	1	4
Pengalaman Mengajar	38	2.84	.945	1	4
Profesionalisme Guru	38	149.58	17.334	114	173

Profesionalisme Guru

	Observed N	Expected N	Residual
114	1	1.4	-.4
115	1	1.4	-.4
119	2	1.4	.6
120	1	1.4	-.4
127	2	1.4	.6
132	2	1.4	.6
133	1	1.4	-.4
136	1	1.4	-.4
144	1	1.4	-.4
151	1	1.4	-.4
152	1	1.4	-.4
153	1	1.4	-.4
154	1	1.4	-.4
155	2	1.4	.6
156	1	1.4	-.4
157	3	1.4	1.6
158	1	1.4	-.4
159	2	1.4	.6
160	2	1.4	.6
161	2	1.4	.6
162	1	1.4	-.4
163	1	1.4	-.4
165	1	1.4	-.4
166	1	1.4	-.4
167	2	1.4	.6
169	2	1.4	.6
173	1	1.4	-.4
Total	38		

Lampiran 9

PENJELASAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini saya mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Studi Sarjana:

Nama : Rizki Umi Nurbaeti

NIM : 1402407179

Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Daerah Binaan IV Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Dosen Pembimbing : 1. Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.

2. Dra. Umi Setijowati, M. Pd.

Akan mengadakan penelitian untuk menyusun Skripsi guna menyelesaikan Program Studi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Untuk itu Penulis berharap Bapak/Ibu bersedia meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dengan ikhlas dan tanpa paksaan. Penulis akan menjamin kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu. Jawaban Bapak/Ibu sangat bermanfaat dalam penelitian ini dan semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian atas kesediaannya Penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Kami

Penulis

Lampiran 10

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

Usia : tahun

Mengajar di kelas : SD Negeri

Pendidikan terakhir :

Mengikuti Pelatihan : kali (jumlah pelatihan yang pernah diikuti selama menjadi guru)

Masa kerja : tahun (dihitung sejak Wiyata Bhakti sampai sekarang)

Menyatakan bersedia menjawab daftar pertanyaan penelitian Skripsi yang disusun oleh Rizki Umi Nurbaeti mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan jujur tanpa prasangka dan paksaan. Hal ini semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat persetujuan ini kami buat.

Comal, Mei 2011

Responden

(.....)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus Sekaran Gd. A2 Telp./Fax (024) 8508019 Gunungpati Semarang 50229

Nomor : 604/H37.1.1/PP/2011
 Hal : Permohonan Ijin Penilitin

22 Februari 2011

Kepada

Yth. UPP Kecamatan Comal
 di Kabupaten Pemalang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : RIZKI UMI NURBAETI

NIM : 1402407179

Jurusan/Prodi : PGSD / S1 FRESH

Judul : PENGARUH PENDIDIKAN , PELATIHAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR
 TERHADAP PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH
 BINAAN IV KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG

Adapun pelaksanaannya bulan Maret s.d. Juni 2011

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 Dekan
 Drs. FIP
 Hardjono, M.Pd.
 NIP. 19510801 197903 1 007

Tembusan :
 Kajor PGSD FIP UNNES



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN COMAL

SURAT IJIN

Nomor : 800 / 329 / 2011

Kepala Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Comal memberikan Ijin kepada :

Nama : RIZKI UMI NURBAETI
NIM : 1402407179
Jurusan / Prodi : PGSD / S1 FRESH
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Untuk mengadakan Penelitian di SD wilayah Dabin IV dan V UPP Kecamatan Comal.
Dengan Catatan tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar.

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Comal, 14 April 2011

Kepala Unit Pengelola Pendidikan
Kecamatan Comal



SRIHARTINI, S.Pd
NIP. 19560905 198111 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN COMAL**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 666 / 2011

Kepala Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Comal menerangkan bahwa :

Nama : RIZKI UMI NURBAETI
NIM : 1402407179
Jurusan / Prodi : PGSD / S1 FRESH
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melaksanakan Penelitian di Sekolah Dasar Wilayah Dabin IV dan V Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Comal.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dipergunakan seperlunya.

Comal, 12 Juli 2011

Kepala Unit Pengelola Pendidikan
Kecamatan Comal



SUHARSONO, S.Pd

19570626 197701 1 003